

KISAH-KISAH TARBIYAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

TARBIYAH STORIES IN THE PERSPECTIVE OF THE QUR'AN

Fadlil Khalis¹, Yazida Ichsan^{2*}, Eka Salma Dina³

¹²³ Universitas Ahmad Dahlan

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Februari 2022
Disetujui: 27 Februari 2022
Dipublikasikan: 30 April 2022

Abstract

This discussion seeks to reveal the educational methods contained in the Koran. The method is then synergized with contemporary themes. By using literature research and an interpretive approach, it is hoped that knowledge of learning methods that are in line with the Koran will be obtained. The results of this study show that there are at least five forms of learning methods taught by the Koran. These methods include; story or lecture method. This method is in line with the Koran Surah al-Kahf verses 66-67. Question and answer discussion method and dialogue. This method is in line with the Koran Surah Al-Ambiya verses 52-61. Awareness method, this method is in line with the Qur'an Luqman verse 13. The method of giving punishment. This method is in line with the Qur'an Surah An-Nisa verse 34. Furthermore, the last method is the exemplary method. This method is in line with the Qur'an Surah Al Ahzab verse 21.

Keywords: *Internalisation; Character; Local wisdom*

Kata Kunci

Internalisasi; Karakter;
Kearifan Lokal

Abstrak

Bahasan ini berusaha mengungkap metode-metode pendidikan yang terdapat dalam al-quran. Metode tersebut kemudian disinergikan dengan tema tema kekinian. Dengan menggunakan penelitian literatur dan pendekatan tafsir, diharapkan akan diperoleh pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sejalan dengan al-quran. Hasil penelitian ini menunjukkan, sedikitnya terdapat lima bentuk metode pembelajaran yang diajarkan oleh al-quran. Metode-metode tersebut antara lain; metode cerita atau ceramah. Metode ini sejalan dengan al-quran surat al-kahfi ayat 66-67. Metode diskusi tanya jawab dan dialog. Metode ini sejalan dengan al-quran surat al-ambiya ayat 52-61. Metode penyadaran, metode ini sejalan dengan al-quran surat luqman ayat 13. Metode pemberian hukuman. Metode ini sejalan dengan al quran surat an-nisa ayat 34. Selanjutnya metode yang terakhir yaitu metode ketaladanan. Metode ini sejalan dengan al-quran surat al ahzab ayat 21.

*Corresponding Author:

Yazida Ichsan
Email: yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

PENDAHULUAN

AL-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berisi pedoman dan petunjuk kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Kandungan isinya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Di antara aspek dan problem yang dibahas dalam al-qur'an itu, salah satunya adalah masalah pendidikan. Begitu pentingnya masalah pendidikan dalam islam. Alqur'an menempatkan pembahasannya seiringan dengan ayat yang pertama kali turun.

Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan persoalan yang penting untuk dikaji. Selain itu al-quran sebagai kitab suci umat islam yang tidak pernah kering dalam menjawab persoalan kehidupan. Mengingat luasnya pembahasan persoalan pendidikan dalam al-qur'an maka tulisan ini membatasi diri pada masalah metode pedidikan sesuai dengan konsep dalam al-qur'an. Pembahasan ini dipilih karena dalam proses pendidikan, metode menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Al-Qur'an itu terbagi menjadi bagian-bagian, yang pertama berisi konsep-konsep dan bagian kedua berisi kisah-kisah, sejarah, amsal. (Muhammad Chirzin, 2003:xv-xxv) Susunan ayat-ayat dan surat-surat yang terkandung dalam Al-Qur'an juga tidak sebagaimana susunan yang terdapat dalam buku-buku ilmiah yang "terkesan" lebih sistematis dan kronologis. (Abdul Muin Salim, 1994:27) dengan menggunakan suatu metode tertentu, yang kemudian dibagi ke dalam bab-bab dan pasal-pasal. Hal ini dipastikan bahwa Al-Qur'an bukanlah merupakan buku ilmiah yang dikarang dan disusun oleh manusia, melainkan suatu kitab suci yang segala aspeknya telah ditentukan oleh Allah SWT.

Demikian pula dengan adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an, bukan berarti bahwa Al-Qur'an sama dengan buku-buku sejarah yang diuraikan secara krono-logis dan lengkap dengan analisisnya, serta bukan sastra, meskipun didalamnya diungkap dengan menggunakan bahasa yang amat indah, akan tetapi menurut Syayid Kutub pengungkapan kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan suatu metode dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, karena bagaimanapun juga Al-Qur'an adalah kitab dakwah agama dan kisah-kisah adalah satu metode

untuk menyampaikan materinya. (Sayyid Quthub, 1956:120). Agar menjadi pelajaran dalam meniti hidup dan kehidupannya

Berdasarkan judul yang diangkat mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam perspektif pendidikan, penulis tidak bermaksud untuk memaparkan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran secara panjang lebar, akan tetapi hanya membahas dari aspek pengertian, macam-macam kisah dalam Al-Qur'an, karakteristik kisah-kisah, tujuan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dan pendidikan melalui kisah dalam Al-Qur'an sebagai metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka dengan sumber data yang diambil dari beberapa jurnal internet yang berkaitan dengan Kisah-kisah tarbiyah dalam perspektif Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mencari informasi lalu dikumpulkan dan dicari intisari dari informasi tersebut, kemudian peneliti menggabungkan intisari tersebut menjadi satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-qur'an tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Said Agil Al-Munawwar).

Selain itu Al-qur'an juga dapat didefinisikan sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam: 1999).

Adapun pengertian Al-qur'an menurut istilah Kalam Allah yang berisi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat, yang diperuntukkan kepada kita secara yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki ajaran yang dihubungkan dengan kebutuhan manusia, hal ini terlihat dari ayat-ayat Al-qur'an yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain Alqur'an bertujuan antara lain:

1. Untuk membersihkan akal dan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalfahan.
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antarsuku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah swt.
4. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.
6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
7. Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.
8. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan panduan Nur Illahi (Shihab).

B. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an cukup banyak macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu: pertama, Kisah para nabi: yaitu kisah-kisah tentang para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, cara dakwah kepada kaumnya dan tahapan perkembangannya, mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada mereka, akibat-akibat yang diperoleh orang-orang yang akan menerima dakwah dan balasan terhadap yang mendustakannya. Seperti kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan lain-lain. Kedua Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an cukup banyak macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu: Kisah para nabi: yaitu kisah-kisah tentang para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, cara dakwah kepada kaumnya dan tahapan perkembangannya, mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada mereka, akibat-akibat yang diperoleh orang-orang yang akan menerima dakwah dan balasan terhadap yang mendustakannya. Seperti kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan lain-lain. Ketiga, Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa Rasulullah seperti perang Badar, Uhud (dalam QS Ali Imran) perang Hunain dan Tabuk (dalam QS At Taubah), perang Ahzab dalam QS Al Ahzab, hijarah Nabi dan kaum muslimin. (Manna Al Qathan, 1956:387-388). Sedangkan menurut Ahmad Jamal al Umry, bahwa kisah dalam Al-Quran terdiri atas:

1. Kisah Waqiyyat: yang mengungkapkan gejala-gejala kejiwaan manusia seperti kisah dua putra Nabi Adam (QS. Al Maidah (5): 27 – 30).
2. Kisah Tamsiliyyat: yang tidak menggambarkan kejadian yang sebenarnya akan tetapi kejadian tersebut mungkin terjadi pada waktu yang lain seperti kisah Ashbab al Jannatain yang telah digambarkan kejadian dan peristiwanya dalam Surat al Kahfi.
3. Kisah Tarrikiyyat: yang mengungkap tentang tempat, peristiwa dan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Seperti kisah para nabi, kisah orang-orang yang mendustakan nabi, kisah fir'aun, bani Israil dan lain-lain. (Ahmad Jamal al Umry, 1982:101-102)¹

¹ Ahmad Jamal al Umry, 1982:101- hal 102

C. Tujuan Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Hal tersebut juga mencakup tentang kisah-kisah yang terdapat didalamnya, yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu, sebagaimana diterangkan oleh Manna Khalil al-Qaththan sebagai berikut: (Hasbi Ash Shiddieqy, 1993:188-189)

1. Untuk menjelaskan dasar-dasar dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Rasul
2. Untuk memantapkan hati Rasulullah dan umatnya dalam menegakkan agama Allah
3. Mengabadikan usaha-usaha para Nabi dan mengungkapkan bahwa Nabi-Nabi dahulu adalah benar.
4. Menampakkan kebenaran Nabi Muhammad Saw dalam dakwahnya dengan dapat menerangkan keadaan-keadaan umat yang telah lalu.
5. Menyingkap kebohongan ahl al-Kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang masih murni.
6. Menarik perhatian pendengar dan pembacanya yang diberikan pelajaran pada mereka.

Imad Zuhair Hafizh memerinci lebih detail lagi tentang hikmah atau tujuan adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dijelaskan berikut: (Imam Zuhair Hafizh, 1993:13)

1. Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an merupakan kisah peristiwa yang sebenarnya, yang dimaksudkan untuk memberi pelajaran dan perumpamaan, menjelaskan keadaan orang-orang yang sesat dan orang-orang yang mendapat petunjuk, akibat kesesatan dan petunjuk tersebut, dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh para Nabi untuk dakwah mereka pada kebenaran.
2. Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an itu menggambarkan tabiat iman dan tabiat kufr dalam jiwa manusia, dan mengungkapkan contoh beberapa kali terhadap hati yang condong untuk beriman dan yang condong untuk kufr. Berdasarkan hal tersebut maka kisah-kisah para Nabi menggambarkan peran iman, dan memaparkan kisah dakwah serta tanggapan terhadap dakwah tersebut dari satu generasi pada generasi berikutnya.
3. Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar dalam dakwah Islamiyyah, karena peristiwa-peristiwa dalam Al-Qur'an menjadikan arahan yang menentukan dakwah Islam.

4. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk memantapkan hati Rasulullah Saw dan umatnya serta orang-orang sesudahnya, memantapkan tetap berpegang pada agama Allah. Menambah ketaqwaan orang-orang yang beriman tentang datangnya pertolongan Allah dan hancurnya kebathilan.
5. Untuk menjelaskan dasar-dasar dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Rasul. Semua agama yang dibawa Nabi terdahulu sampai Nabi Muhammad berasal dari Allah. Semua orang mukmin merupakan umat yang satu.
6. Untuk memantapkan hati Rasulullah dan umatnya dalam menegakkan agama Allah, serta petunjuk tentang keutamaan mereka di sisi Allah.
7. Untuk menyatakan kebenaran risalah wahyu yang dibawa Nabi Muhammad Saw sebagian besar apa yang diceritakan oleh Allah dan Al-Qur'an tidak diketahui perinciannya oleh Nabi Muhammad dan kaumnya sebelum turunnya wahyu.
8. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bertujuan juga untuk mengungkap kebohongan ahli al-Kitab yang mereka sembunyikan.
9. Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an bertujuan untuk memberi berbagai pendidikan, dan hal yang dapat mengarahkan pada metode pendidikan. Seperti pendidikan jiwa, pendidikan akal, pendidikan

D. Derivasi Kata Tarbiyah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-qur'an, kata tarbiyah sebagai sebuah definisi yang sudah mapan tidak dapat dijumpai, namun demikian kata dengan merujuk pada berbagai bentuk derivasinya dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang tersebar dan terulang sebanyak 952 kali (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi: 1980).

Dalam surat Al-Fatihah ayat 2 tersebut dapat kita jumpai bahwa Allah adalah Tuhan (rabb) yang selalu menjaga dan melindungi ciptaan-Nya, hal ini karena Allah adalah pemilik sekaligus yang mengatur dan mengurus tata kehidupan di duni dan seisinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rabb dalam konteks tarbiyah adalah sebagai pelaku perbaikan, sehingga tujuan dari pendidikan menurut surat Al-Fatihah ayat 2 ini adalah membangun sifat ketuhanan dan mengelaborasinya dalam kehidupan orang yang sudah terdidik.

Secara filosofis ayat 2 dari surat Al-Fatihah mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh

ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Setiap pujian yang indah hanya milik Allah swt karena Dialah sumber semua kehidupan dan sumber keindahan yakni Dialah yang menguasai seluruh alam, mengatur mereka dari penciptaan hingga akhir dan memberi sesuatu yang baik dan perbaikn bagi mereka. Maka, hanya bagi-Nyalah segala puji yang baik dan ungkapan syukur atas kebaikan-Nya. Dapat disimpulkan bahwa nilai tarbiyah dari Q.S As-Syu'ara ayat 18 yaitu;

1. Bahwa tarbiyah atau pendidikan adalah proses pengembangan jasad, ruh dan akal fikirannya. Tarbiyah harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut, penuh dengan kasih sayang. Proses pendidikan berlangsung sejak kanak-kanak hingga beranjak dewasa atau baligh, meskipun sebenarnya pendidikan sampai sepanjang hayat.
2. Peserta didik boleh saja menegur gurunya ketika melakukan kesalahan yang bertentangan dengan syari'at Islam dengan cara ma'ruf dan selalu memegang adab dan etika.
3. Guru harus menguatkan murid ketika menghadapi musibah dengan memberi masukan dan solusi atas apa yang menimpa seorang anak didik, dan dalam konteks pendidikan ini disebut dengan kompetensi sosial. Dengan beberapa uraian penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai yang terkandung dalam ayat ini, yaitu:
 - a. Allah merupakan Maha Guru, yang pertamakali mengajarkan ilmu pada manusia pertama, yaitu Adam as., maka segala ungkapan puji dan syukur hanya untuk Allah yang maha suci, atas segala sifat-sifat-Nya yang agung.
 - b. Seorang pelajar, murid ataupun peserta didik harus berterimakasih kepada guru atas budi baiknya mendidik kita. Mendidik disini dalam artian tarbiyah, bukan sekedar mendidik tapi juga membimbing, mengawasi, menjaga dan mengajarkan.
 - c. Proses bukan hanya sekedar mengajarkan saja, tapi juga membimbing, menuntun dan mendidik sampai peserta didik memahami dan mempraktekan

ilmunya sehingga mencapai derajat kemanusiaan yang seutuhnya sebagai makhluk yang paling sempurna.

Dengan berpandangan dan berpedoman pada uraian mufassir di atas, maka semakin jelas bahwa istilah tarbiyah tidak ditemukan dalam Alquran, akan tetapi ditemukan bahwa Alquran mempergunakan kata-kata yang akar katanya mempunyai sumber derivasi (isytiqaq) yang sama dengan tarbiyah (Abdullah dan Saleh: 2005).

E. Pendidikan Melalui Kisah dalam Al-Quran Sebagai Metode Pembelajaran

Kajian mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung oleh kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam yang mengaitkan antara daya tarik pesona kisah Al-Qur'an, ajaran dasar Islam, asas dan tujuan pendidikan Islam, serta esensi pendidikan nilai baik menyangkut norma, maupun internalisasinya yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat. Pada dasarnya tujuan pokok dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an menurut Ismail Lubis adalah untuk menanamkan makna yang terkandung ke hati sehingga terwujud dalam perilaku nyaa adalah tidak mengherankan apabila kemudian muncul perubahan sikap dalam diri orang yang membaca atau mendengarnya. Sedangkan menurut Khallafullah dalam al Fann al Qassasi di Al-Qur'an, diantara tujuan-tujuan pengungkapan kisah dalam Al-Qur'an adalah untuk menjelaskan kebenaran dan bahaya kesesatan yang ditimbulkan oleh iblis yang menjadi musuh manusia. Selain tujuan dari kisah-kisah tersebut, tinjauan pendidikan kisah mempunyai banyak faedah, seperti yang di sampaikan Ismail Lubis yaitu kisah mendatangkan kesan yang dalam bagi anak-anak dan orang dewasa, hanya saja perlu penyesuaian tema dan metode. Kemudian kisah dapat menembus orang terpelajar ataupun tidak. Dan yang terakhir adalah kisah dapat mengalihkan pengertian semata-mata menjadi bentuk nyata. (Ismail Lubis, 1990:65)

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengungkapkan kisah dengan gayanya yang khas untuk tujuan pendidikan manusia, oleh karena kesannya yang begitu mendalam dalam sanubari dan jiwa. Manusia pada dasarnya menyenangi kisah-kisah karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode dan teknik pendidikan. Al-Qur'an menggunakan kisah untuk seluruh jenis pendidikan dan bimbingan yang dicakup oleh metodologi pendidikannya,

yaitu untuk pendidikan akal dan pendidikan mental. Mengenai kisah yang diulang penyebutannya dalam setiap tempat dengan ungkapan yang berbeda namun tanpa perubahan makna dan kandungannya adalah agar manusia tidak merasa bosan mengulang-ulangnya, bahkan akan memberikan arti dan makna baru yang tidak diperoleh pada bacaan ditepat lain. Sistem pengulangan ini dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sebagai metode pengajaran. Misalnya pada saat mahasiswa atau pelajar memerlukan pengulangan tentang sebagian materi pelajaran, maka guru tidak perlu menirukan atau mengulangi dengan cara yang sama benar sebelumnya, karena akan menimbulkan kesan seolah-olah mengabaikan hal baru.

Kisah sebagai sarana sekaligus metode pendidikan (baca: metode cerita dan ceramah) adalah sangat perlu sekali untuk tujuan menjelaskan dan menyampaikan sesuatu hikmah yang tersirat dalam kisah tersebut sehingga dijadikan sebagai ibrah, dari sinilah para pendidik hendaknya mampu menyuguhkan kisah-kisah Al-Qur'an itu dengan ushlab bahasa yang sesuai dengan nalar pelajar dalam segala tingkatan. Relevansi metode cerita yang dimaksud merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan pelajaran. Maka kewajiban pendidik muslim adalah berkehendak merealisasikan peranannya untuk membentuk sikap-sikap yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Dengan metode cerita ini, interaksi nilai kepada anak didik dilakukan dengan pengisahan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang menjadi dampak positif dari metode kisah atau cerita diantaranya:

- a. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca atau pendengar tanpa serminan kesantiaian dan keterlambatan, sehingga dengan kisah setiap pembaca atau pendengar secara langsung bisa merenungkan makna dan mengikuti kisah dari tokoh dan topiknya.
- b. Mampu mengarahkan emosi, mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita.
- c. Pola keteladanan dari pengejawantahan kisah Al-Qur'an, pola keteladanan ini bisa mempengaruhi orang lain dengan cara mengikuti sifat yang diperankan tokoh.
- d. Mengandung ibrah atau nasehat

Dalam pendidikan Islam, kisah dalam Al-Qur'an mempunyai edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses nilai-nilai ajaran Islam. Penyampaiannya tidak dapat diganti

dengan bentuk lain kecuali dengan bahasa lisan. Di antara fungsi edukatif kisah Qur'ani ialah dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan sekaligus metode pelajaran. Demikianlah Al-Qur'an telah memanfaatkan cerita-cerita untuk tujuan pendidikan dengan tanpa harus keluar dari tujuan dan ide cerita yang sebenarnya dan tetap konsisten dengan kebenarannya.

KESIMPULAN

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al-qur'an menurut istilah Kalam Allah yang berisi mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat, yang diperuntukkan kepada kita secara yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki ajaran yang dihubungkan dengan kebutuhan manusia, hal ini terlihat dari ayat-ayat Al-qur'an yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan manusia dan kemanusiaan.

Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an cukup banyak macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu: pertama, Kisah para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, kedua yakni cara dakwahnya, dan yang ketiga adalah kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa Rasulullah seperti perang Badar, Uhud, perang Hunain dan Tabuk, perang Ahzab, dan hijarah Nabi bersama kaum muslimin. Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an merupakan kisah peristiwa yang sebenarnya, yang dimaksudkan untuk memberi pelajaran dan perumpamaan, menjelaskan keadaan orang-orang yang sesat dan orang-orang yang mendapat petunjuk, akibat kesesatan dan petunjuk tersebut, dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh para Nabi untuk dakwah mereka pada kebenaran.

Tarbiyah atau pendidikan adalah proses pengembangan jasad, ruh dan akal pikirannya. Tarbiyah harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut, penuh dengan kasih sayang. Proses pendidikan berlangsung sejak kanak-kanak hingga beranjak dewasa atau baligh, meskipun sebenarnya pendidikan sampai sepanjang hayat. Dalam surat Al-Fatihah ayat 2 tersebut dapat kita jumpai bahwa Allah adalah Tuhan (rabb) yang selalu menjaga dan melindungi ciptaan-

Nya, hal ini karena Allah adalah pemilik sekaligus yang mengatur dan mengurus tata kehidupan di duni dan seisinya.

Nilai-nilai edukatif yang terkandung oleh kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam yang mengaitkan antara daya tarik pesona kisah Al-Qur'an, ajaran dasar Islam, asas dan tujuan pendidikan Islam, serta esensi pendidikan nilai baik menyangkut norma, maupun internalisasinya yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat. Sedangkan menurut Khallafullah dalam *al Fann al Qassasi di Al-Qur'an*, diantara tujuan-tujuan pengungkapan kisah dalam Al-Qur'an adalah untuk menjelaskan kebenaran dan bahaya kesesatan yang ditimbulkan oleh iblis yang menjadi musuh manusia. Selain tujuan dari kisah-kisah tersebut, tinjauan pendidikan kisah mempunyai banyak faedah, seperti yang di sampaikan Ismail Lubis yaitu kisah mendatangkan kesan yang dalam bagi anak-anak dan orang dewasa, hanya saja perlu penyesuaian tema dan metode. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengungkapkan kisah dengan gayanya yang khas untuk tujuan pendidikan manusia, oleh karena kesannya yang begitu mendalam dalam sanubari dan jiwa.

REFERENSI

Abdullah, Abdurahman Saleh, 2005, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta:

PT. Rineka Cipta.

Syrbasy, Ahmad al, 1985, *Sejarah Tafsir Al-Quran*(terj) Jakarta: tim Pustaka Firdaus

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*, terj. H. M.

Arifim dan Zainuddin, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

1996.

Hafizh, Imad Zuhair, 1990, *al-Qashash*, Dar al-Qalam, Beirut, tt *Jurnal Al Jamiah*, No.

43, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

As-Shabuni, Syeh Muhammad Ali, tt, *Qabas min Nur Al-Quran Al-Karim*, Jakarta: Dinamika

Utama.

Shiddieqy, Hasbi Ash, 1993, *Ilmu-ilmu Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.

Fadlil Khalis, Yazida Ichsan, Eka Salma Dina
Kisah-Kisah Tarbiyah Dalam Perspektif Al-Qur'an

Syrbasy, Ahmad al, 1985, Sejarah Tafsir Al-Quran(terj) Jakarta: tim Pustaka Firdaus.